

# TEKNIK PEMBUATAN WARNA ACRYLIC BAGI GURU-GURU SENI RUPA SEKOLAH MENENGAH INDONESIA

**Irin Tambrin dan Bandi Sobandi**

(Dosen Jurusan Seni Rupa  
FPBS Universitas Pendidikan Indonesia)

## Abstrak

Di tengahnya resesi ekonomi yang belum berakhir ini hampir semua barang-barang yang datang dari luar negeri mengalami kenaikan yang tak terkendali, termasuk berbagai keperluan untuk berkarya seni rupa dua dimensi seperti cat air, cat minyak, cat pelakat dan lain-lainnya. Untuk mengatasi kesulitan di atas diantaranya perlu dilakukan workshop tentang teknik pembuatan warna acrylic dengan biaya relatif murah dan kualitas bisa bersaing dengan cat lainnya yang biasa dijual di toko.

Kegiatan workshop ini dibagi menjadi empat kegiatan utama, kegiatan pertama berupa pembukaan, penyampaian makalah, diskusi dan peragaan serta praktek sebanyak 10 jam. Kegiatan kedua berupa eksplorasi dan eksperimen warna baru sebanyak 40 jam, dikerjakan di rumah masing-masing. Kegiatan ke tiga aplikasi warna pada karya seni rupa dua dimensi berbentuk kegiatan berkarya seni rupa yang dikerjakan di rumah masing-masing sebanyak 100 jam untuk dipamerkan pada bagian akhir kegiatan dan bagian ke empat pameran karya seni rupa dua dimensi yang akan diselenggarakan di aula SLTPN 13 Bandung pada akhir catur wulan ke tiga menjelang pembagian rapor sebanyak 50 jam, sehingga seluruh kegiatan memakan waktu 200 jam.

Katakunci: Workshop, teknik pembuatan warna acrylic guru seni rupa.

## I. PENDAHULUAN

Bagi kegiatan berkesenirupaan, warna merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan karena seni rupa adalah karya kasat mata yang penuh warna (full colour). Telah sejak lama manusia menggunakan warna untuk dipergunakan dalam berbagai kegiatan terutama untuk kepentingan magis dan religius. Orang-orang Indian di Amerika, orang Negro di Afrika bahkan orang Dayak di Kalimantan dan orang-orang suku Dani di Papua mewarnai muka dan tubuhnya agar memperoleh kekuatan dalam berperang antar suku. Bahkan warna telah dipakai upacara ritual untuk tujuan mengusir penyakit. Sampai sekarang para pelukis tradisional Bali masih menggunakan warna alam sebagai bahan untuk membuat lukisannya. Warnawarna alam ini dibuat dengan cara yang sederhana dan jumlah warnanyapun sangat terbatas.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan jenis warnapun mengalami kemajuan yang sangat mengagumkan, misalnya dengan diketemukannya warna glasir pada keramik di Cina, warna batik di Jerman, Jepang, Inggris, dan India dan warna untuk dunia pertekstil yang dikerjakan dengan cara di printing bahkan telah menawarkan berbagai alternatif dengan munculnya bibit warna untuk mengolah warna sendiri sesuai dengan keinginan.

Bibit warna inilah yang telah mengilhami kami untuk melakukan berbagai eksplorasi dan eksperimen warna yang memiliki sifat-sifat seperti cat acrylic untuk keperluan berkarya seni rupa dua dimensi dikolaborasi dengan pengalaman temanteman yang bekerja dipabrik tekstil, sehingga akhirnya jadilah sebuah cat yang memiliki sifat-sifat seperti cat acrylic yang telah teruji daya tahannya bertahun-tahun.

Tujuan dan manfaat kegiatan work shop ini ialah:

Menularkan dan memperluas wawasan keilmuan agar bisa dimanfaatkan dan dirasakan oleh orang-orang yang membutuhkan;

Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terutama para pendidik seni rupa Indonesia dalam bidang seni dan teknologi warna. Para pendidik seni rupa memperoleh keterampilan dalam pembuatan warna baik warna alam, warna dari bahan limbah kertas maupun jenis warna acrylic dengan kualitas yang sama dengan warna yang dijual di toko; Para pendidik seni rupa bersama para siswa dapat melakukan eksperimen bersama dalam mengolah dan mencari warna baru, sehingga merangsang mereka untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen yang pada akhirnya secara tidak sadar telah terbentuk kreativitas. Jika para peserta work shop telah mahir mengolah warna sendiri, mereka dapat menciptakan usaha baru dibidang keahlian pembuatan warna dan menjualnya kepada siapa saja dengan harga relatif murah dan berkualitas. Memperluas dan memantapkan wawasan guru sekolah menengah (SLTP dan SMU) tentang arti pentingnya pembaharuan media pembelajaran, khususnya bahan yang digunakan dalam menggambar. Memberi bekal dan menambah keterampilan teknis dan estetis bagi guru dalam teknologi pengolahan warna yang digunakan dalam menggambar ekspresi dan jenis kegiatan lainnya. Memungkinkan untuk menjalin kerja sama antara Universitas (Jurusan) dengan sekolah-sekolah serta instansi terkait sebagai bentuk kolaborasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Metoda yang digunakan dalam workshop meliputi : ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan/ demonstrasi eksplorasi, eksperimen dan resitasi.

## II. MEMBUAT WARNA ALAM, WARNA LIMBAH KERTAS, DAN WARNA ACRYLIC

### 1. Warna Alam

Zat pewarna alami atau vegetables dyes adalah agnesia pewarna berasal dari tanaman (Moh. Sambas Sabarudin, Dkk, 1999: 3). Warna alam diperoleh dari berbagai tumbuhan seperti:

Kunyit/koneng (bhs. Sunda) menghasilkan warna kuning;  
Daun suji menghasilkan warna hijau;  
Daun jati menghasilkan warna merah;  
Buah leunca yang tua menghasilkan warna biru;  
Buah jambang menghasilkan warna ungu/violet;  
Buah gandola menghasilkan warna violet.

Untuk dapat menghasilkan warna tersebut cara mengolah bahan dasar tersebut sama yaitu dengan cara ditumbuk halus atau menggunakan mikser dan diambil airnya. Bahan alam ini tidak kuat tahan lama, jadi pembuatannya harus mendadak dan langsung dipakai.

## 2. Membuat warna dari limbah kertas

Limbah kertas krep yang biasa dipakai untuk bahan dekorasi jangan dibuang, karena jika direndam sedikit air maka warna yang melekat pada kertas tersebut akan lepas sesuai dengan warna kertasnya dan dapat dipakai untuk kegiatan seni rupa

## 3. Membuat Warna Cat Acrylic

Cat yang akan dibuat ini merupakan pengembangan cat sablon yang telah direkayasa sedemikian rupa sebagai hasil eksperimen sendiri berkali-kali hingga menghasilkan campuran yang standar untuk menghasilkan cat yang memiliki sifat-sifat seperti cat acrylic. Bahan-bahan untuk membuat cat ini telah beredar dipasaran dan mudah diperoleh di toko sablon dan toko besi. Adapun bahan pokok yang diperlukan adalah Pasta tanpa warna (PTW) berwarna putih berbentuk pasta fungsinya ialah untuk menentukan jumlah satuan yang diinginkan, dapat dibeli di toko alat sablon; Binder merupakan bahan karet yang berbentuk cair fungsinya sebagai alat pengikat antara berbagai bahan dasar dan sebagai alat perekat warna pada kanvas ketika warna acrylic akan dipakai, ada dua macam binder yang bisa digunakan yaitu binder metal dan binder gletex bahan ini dapat dibeli di toko alat sablon. Cat tembok berfungsi untuk mengentalkan cat dan memperbanyak jumlah bahan warna. Banyak jenis cat tembok yang ditawarkan di toko besi tergantung kualitas yang akan diharapkan. Agar memperoleh hasil yang baik disarankan menggunakan cat tembok yang tahan terhadap sengatan matahari yaitu dari jenis ICI atau Mowilex berwarna putih, dan Terakhir bibit warna yang berfungsi untuk menetapkan jenis warna yang akan dibuat, bahan ini dapat dibeli di toko alat sablon dengan berbagai symbol seperti white 101, yellow GSN, orange RLN, fink F5B, red FFG, red RRY, rubin RR, violet BL, blue FBL, green LXB, green L5G, black C dan black K, warnawarna ini dikeluarkan perusahaan Sandye, sedangkan perusahaan Imperon yang baik untuk pembuatan warna acrylic hanya memasukan warna blue KB, blue KRR, green GK, yellow KR dan red KG3R. (Berdasarkan hasil survey tanggal 1 Oktober 2001 di toko Sablon "Asli" Jalan Otista Bandung)

## III. Cara Mengolah Bahan Untuk Membuat Warna Acrylic

Proses teknologi pengolahan warna bagi guru pendidikan seni rupa SLTP merupakan suatu keharusan dalam melaksanakan kurikulum Pendidikan Seni 1994 yang sudah direvisi. Pada bagian tersebut ada pokok bahasan Menggambar Ekspresi di kelas I cawu 3 serta berkarya seni pilihan siswa bagi siswa yang duduk di kelas III. Sementara di SMU diajarkan di kelas I cawu 1 dalam seni murni. Dengan kondisi tersebut, pengetahuan dan praktek penggunaan warna secara otomatis di perlukan bahkan Myers (1958) mengatakan bahwa peranan warna dalam karya seni merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam proses melukis baik lukisan kontemporer maupun tradisional. Warna dapat dikaitkan dengan gerak, jarak, tegangan (tension), deskripsi alam (naturalisme) ruang, bentuk, ekspresi atau makna simbolik.

Unsur warna menurut Humar Sahman (1993: 67) terbentuk dari tiga material, yaitu 1) Pigmen (coloring material); 2) Zat pengikat (binder); dan 3) Pembawa pigmen yang memiliki fungsi sebagai tempat pembentuk lapisan, pengunci zat warna yang satu dengan yang lain, untuk menempel pada bidang (fungsi adhesive) dan fungsi penglihatan (optic). Unsur tersebut nampaknya perlu untuk diperkenalkan bagi para guru agar mereka dapat menyampaikan sosisi pendidikan kepada anak untuk tidak selalu hidup bersifat konsumtif, tapi siswa dibimbing untuk memiliki mental yang inovatif, kreatif dan produktif.

### 1. Perbandingan Bahan:

50 % : Pasta tanpa  
Warna (PTW)  
30 % : Cat tembok  
10 % : Binder  
10 % : Bibit warna \*)

\*) lebih banyak kadar warna, akan lebih pekat dan bagus

### 2. Contoh Pengolahan dan Pembuatan Warna Akrilik

Masukkan 0,5 kilo pasta tanpa warna, ditambah setengah 0,3 kilo cat tembok berkualitas tinggi dan seperempat 0,1 kilo binder, lalu kocok dengan mikser selama satu jam sampai larutan homogen. Kemudian masukkan 0,1 kg bibit warna yang diinginkan. Proses selanjutnya adalah pengadukan warna supaya homogen. Untuk menambah jumlah warna tinggal menambah bahan-bahan tersebut sesuai perbandingan.

Agar diperoleh acrylic yang berkualitas baik pengadukan setelah diberi warna dilakukan minimal tiga kali selama tiga hari berturut-turut maka selesailah proses pembuatan warna acrylic buatan sendiri dan siap untuk dipakai.

Untuk menggunakan cat acrylic ini perlu diperhatikan bahwa kanvas yang akan digambari harus betulbetul diperuntukan untuk cat acrylic, namun jika menggunakan kanvas cat minyak, kanvas tersebut harus dilapisi gesso terlebih dahulu agar cat dapat melekat dengan kuat.

Selama kegiatan berlangsung tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang ekstrim antara teori dan praktek dapat dikembangkan secara fleksibel terutama untuk pembubuhan warna jika menginginkan kualitas warna yang pekat lebih banyak satuan warna akan lebih baik intensitasnya, hanya harus diperhatikan tingkat kekentalan warna yang diharapkan seperti apa, tergantung kita yang akan memakainya. Juga dalam penggunaan binder jika terlalu banyak akan sangat cepat kering dan berbutirbutir/mengelupas berbentuk lapisan karet, sedangkan jika terlalu sedikit warna akan luntur.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah seluruh rangkaian kegiatan ini berakhir, dapatlah disimpulkan bahwa work shop 200 jam tentang teknik pembuatan warna acrylic telah berjalan sangat memuaskan berbagai pihak, bahkan mereka menyarankan agar kegiatan seperti ini lebih banyak diselenggarakan dengan kegiatan yang berbeda seperti work shop tentang membuat, keramik dan pelatihan komputer program coreldraw.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ani, Dkk (2001). "Warna Alam". Majalah Bobo Edisi Khusus. Jakarta: Gramedia.  
Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Kecil (BIPIK) Yogyakarta.  
Busser, Herman (1954). *Penuntun Warna*. Perguruan Kementrian PP dan K.  
Burke Feldman, Edmund. (1967). *Art as Image and Idea*. New Jersey: Englewood Cliffs.  
R, Sukmono. (1985). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.  
Sahman, Humar (1993). *Wawasan Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.  
Sambas, Moh. Sabarudin, Dkk. (1999). *Kemungkinan Pembudidayaan Tanaman Bahan Pewarna dan Penggunaannya*. Makalah, Seminar Dekranas tanggal 34 Maret 1999 di Yogyakarta  
Yudeseputro, Wiyoso. (1993). *Pengantar Wawasan Seni Budaya Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

#### Biodata

Nama : Drs. Irin Tambrin  
Pekerjaan : Staf Pengajar Pendidikan Seni rupa FPBS UPI  
Riwayat Pendidikan : Lulus SD (1965), STN (1968), STM (1969), ASRI Yogyakarta Tahun 1975 melanjutkan ke Pendidikan Seni rupa FKSS IKIP Bandung, dan diangkat sebagai PNS Tahun 1993.

Nama : Bandi Sobandi, S.Pd.  
Pekerjaan : Staf Pengajar Pendidikan Seni rupa FPBS UPI  
Riwayat Pendidikan : Lulus SD Depok (1985), SMP (1988), SPGN (1991), dan pada Tahun yang sama melanjutkan ke Jurusan Pendidikan Seni rupa FPBS IKIP Bandung.